

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Penulis menyusun beragam tahap proses penyusunan, antara lain tahap Persiapan, Produksi, serta Pasca-produksi.

3.1.1 Tahap Praproduksi

Tahap praproduksi ialah awal dari proses pembentukan buku foto ini. Tahapan ini dibagi ke beragam tahap yang mencakup penentuan topik, riset, dan mencari narasumber.

3.1.1.1 Menentukan Topik

Merujuk Taufan Wijaya pada bukunya (Wijaya, 2018), menentukan topik yang memikat penulis ialah cara mengungkapkan cerita dibawakan foto cerita. Menyebutkan menentukan topik yang diinginkan penulis sendiri menaikkan semangat juga antusiasme penulis untuk memotret. Maka pembaca mengaggap cerita yang diungkapkan menjadi menarik..

Karenanya, penulis mengambil topik pengolahan sampah menjadi energi listrik yang jadi minat penulis dalam menyusun ke buku foto. Menetapkan topik pembuatan buku foto diangkat dari rasa penasaran penulis dalam pengolahan sampah menjadi energi terbarui.

Karena rasa penasaran ini, penulis ingin menginformasikan kepada masyarakat bahwa sampah tidak hanya menjadi sesuatu yang terbengkalai ataupun destruktif. Namun, bisa juga menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk menghasilkan energi baru.

3.1.1.2 Riset

Riset termasuk ke dalam tahapan yang utama untuk mengetahui lebih jauh mengenai topik yang ditentukan. Wijaya (2016) menyatakan

riset merupakan salah satu elemen yang utama untuk seorang praktisi guna membentuk cerita serta memastikan tema yang telah dipilih. Jika individu jurnalis atau fotografer ingin membuat cerita kuat, mereka harus melakukan riset. Dia juga mengatakan bahwa riset sangat utama, mengetahui tema yang dipilih juga bagaimana mereka melaksanakannya.

Penulis melakukan penelitian secara daring melalui artikel dari berbagai *website* media. Penulis mencari data seperti keberadaan tumpukan sampah, TPS pinggir jalan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat, informasi terkait TPST Bantar Gebang dan PLTSa Merah Putih.

Selain meneliti informasi, penulis juga melaksanakan penelitian terhadap deskripsi dan teknik foto yang nantinya menjadi gambaran kasar. Penulis melaksanakan riset mengenai teknik pengambilan foto yang menarik dari segi pengambilan gambar secara *human interest*, melalui buku foto, situs web, dan sosial media seperti *Pinterest*, *Flickr*, juga *Behance* sebagai referensi.

3.1.1.3 Narasumber

Guna memperkuat karya buku foto, penulis harus menentukan narasumber. Dalam proses pencarian narasumber, penulis mencari tempat dinas PLTSa terdekat. Narasumber yang dimaksud adalah PLTSa Merah Putih, yaitu pak Roy selaku PJLP dan pak Audi.

3.1.1.4 Rencana Kerja

Menyusun waktu adalah elemen utama yang perlu dilakukan ketika menentukan tujuan praproduksi, produksi serta pasca-produksi, agar menghasilkan karya yang diinginkan secara efektif. Berikut penulis telah mengatur rencana kerja untuk pembuatam karya buku foto ini.

Tabel 3. 1 Rencana Kerja

	Keterangan Rencana
Februari	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Riset • Mempersiapkan perlengkapan serta alat yang akan digunakan
Maret	<ul style="list-style-type: none"> • Mengonfirmasi narasumber • Menyusun <i>shot list</i>
Maret - November	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi Lapangan • Mengambil foto ke lokasi penelitian • Mewawancarai narasumber
November - Desember	<ul style="list-style-type: none"> • Seleksi Foto • Editing • Pembuatan <i>Layout</i> • Perancangan Buku Foto • Finalisasi Buku Foto • Publish Buku Foto • Finalisasi Laporan

3.1.2 Tahap Produksi

Pada tahap ini, penulis mengikuti alur rencana kerja sudah dibuat tabel rencana kerja. Tahap produksi yang dilaksanakan ialah.

3.1.2.1. Pengambilan Foto

Usai memperoleh referensi pengambilan foto yang unik serta menarik melalui karya-karya terdahulu, penulis akan mencoba menerapkannya pada proses produksi. Proses pengambilan foto dilakukan langsung di lokasi yang telah penulis tentukan.

Penulis mengumpulkan foto yang selaras pada gambaran rencana kerja yang sudah penulis susun. Di mana penulis berencana mengambil

gambar ke area sekitar pemukiman dan tempat aktivitas warga dengan subjek foto yang diliputi sampah. Pengambilan beberapa foto akan dilakukan bersama metode observasi partisipan yang penulis laksanakan di tempat. Lalu selanjutnya penulis menghubungi narasumber untuk melakukan pengambilan gambar ke tempat pengolahan sampah atau PLTSa.

Untuk teknis pengambilan gambar sendiri memanfaatkan konsep EDFAT yang sudah dilampirkan pada bab dua.

3.1.3.1. Wawancara

Wawancara yang mengalir serta sesuai dengan jawaban yang diberikan menjadi hal utama untuk memperoleh data atau informasi terkait pertanyaan yang dituju (Kuswarno, 2009). Penulis selanjutnya mewawancarai pihak dari PLTSa Merah Putih, yaitu pak Roy selaku PJLP dan pak Audi selaku humas terkait pengolahan sampah jadi energi listrik. Dalam melaksanakan wawancara, sesuatu yang harus didapatkan yaitu sebuah keterangan dari tujuan karya.

3.1.3 Pascaproduksi

Sesudah melaksanakan tahap produksi semacam pengumpulan foto juga pengamatan ke tempat yang sudah ditentukan, melaksanakan wawancara kepada UPST DLH DKI Jakarta. Selanjutnya masuk ke tahap pascaproduksi yang ada beragam tahap semacam seleksi foto, *editing* foto, juga penyusunan buku foto.

3.1.3.1. Seleksi Foto

Penulis melakukan seleksi foto dengan seksama dan detail. Proses milih foto dengan ujian memilih foto layak dan kurang layak secara kualitas, semacam foto *blur*, tak selaras dengan isi, tak slaras dengan cerita yang dituangkan ke karya buku foto. Penulis akan membuat *folding* terhadap foto selaras lokasi pengambilannya, mempermudah

proses milih juga susun buku foto.

3.1.3.2. *Editing* Foto

Sesudah tadi penulis melaksanakan seleksi foto berkualitas dan menyusun alur cerita. Selanjutnya, penulis akan melakukan *editing* pada foto-foto yang telah diseleksi yang bertujuan menaikkan standar foto juga menetapkan tema warna yang dipergunakan. Menaikkan kualitas foto ialah melaksanakan *cropping* pada foto. Menyesuaikan *exposure* untuk menaikkan komposisi pada foto. Lalu melakukan *color correction* untuk menyesuaikan warna yang selaras pada setiap foto.

3.1.3.3. Penyusunan Buku Foto

Tahap selanjutnya ialah menyusun buku foto. Penulis menggunakan Canva, dikarenakan penulis masih kurang mahir dalam menggunakan aplikasi seperti Adobe Indesign dan sejenisnya.

Penulis menggabungkan cerita juga gambar foto yang sudah diambil, diseleksi dan di *edit* sebelumnya oleh penulis. Penulis akan membagi gambar foto ke beberapa bagian cerita. Diawali dengan cerita-cerita yang didapatkan ketika liputan, lalu memasukkan beberapa data yang selaras dalam membentuk cerita yang dramatis.

Sesudah membentuk gambaran kasar cerita pada buku foto dan gambar, penulis memberikannya pada *layouter*, Pada proses penyusunan, penulis akan selalu berkerjasama dengan *layouter* supaya sesuai harapan penulis.

3.2 Anggaran

Pembuatan karya buku foto ini memerlukan anggaran biaya dari tahap praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Anggaran biaya dikeluarkan agar dapat memaksimalkan hasil karya yang dibuat. Adapun asumsi anggaran yang dibutuhkan semasa produksi.

Tabel 3. 2 Anggaran

Produksi	Total
Sony a7-iii	Rp400.000
Lensa Sony fe 70-200mm f2.8 GM	Rp300.000
3 buah <i>battery</i> Sony	Rp150.000
Canon 5D	Milik Teman
Lensa Fix Sigma 35mm f1.4 DG HSM <i>for Canon</i>	Milik Teman
Nikon D5200	Milik Teman
Transportasi	Rp1.000.000
Total Keseluruhan	Rp1.850.000

Pascaproduksi	Total
Cetak Laporan Akademis	Rp200.000+-
Publikasi Daring	Rp150.000+-
Total Keseluruhan	Rp350.000+-

3.3 Target Luaran/Publikasi

Karya akhir yang dibentuk penulis masuk klaster pertama, yakni *Reporting-Based Project*. Buku foto dipublikasi secara daring

Tujuan publikasi dari karya buku foto ini akan tersegmentasi pada penyuka fotografi gaya hidup, *landscape*/lingkungan juga *portrait*. Para pembaca peduli dengan isu lingkungan seperti sampah. Segmentasi tak membatasi umur, agar bisa dinikmati oleh orang tua maupun anak muda.

Publikasi dari karya buku foto ini nantinya akan diajukan kepada penerbit buku daring, seperti *heyzine.com*, sebagai upaya untuk menyebarluaskan karya buku foto ini.

Promosi karya buku foto ini akan dilakukan melalui media sosial seperti *Instagram*, dan diharapkan dapat menarik minat para penikmat fotografi.